

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN MODEL TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Restu Wibawa**

Program Studi Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

E-mail: restusayang17@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap motivasi belajar TIK Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat. Dari hasil penelitian berdasarkan derajat kebebasan ( $dk$ )= 9 dengan taraf signifikan 5% maka besarnya chi kwadrat tabel adalah 16,91. Pada kenyataan tersebut menunjukkan bahwa chi kwadrat ( $X^2$ ) hitung yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari chi kwadrat ( $X^2$ ) dalam table ( 17,19 > 16,91 ), ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia pembelajaran model tutorial terhadap motivasi belajar TIK siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri.

**Kata kunci:** Multimedia, Pembelajaran, Tutorial, dan Motivasi.

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu sekolah dan perkembangan teknologi mengharuskan sekolah secara terus menerus mencari alternative perbaikan secara serius dalam proses pembelajaran dan penggunaan sumber belajar sehingga terciptanya lingkungan belajar yang efektif, serta mampu meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Variasi mengajar yang dilakukan guru selain menggunakan model pembelajaran yang mengharapkan keaktifan siswa bahkan memanfaatkan multimedia, ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan dilapangan telah menunjukkan gejala yang bervariasi, setelah melakukan observasi dan analisis masalah bahwa penggunaan multimedia pembelajaran memberikan suasana yang berbeda ketika proses pembelajaran berjalan. Gejala-gejala telah ditunjukkan dari sikap siswa yang melaksanakan proses belajar terutama dalam belajar TIK. Sebelum siswa menggunakan multimedia pembelajaran, mereka hanya menghafal teori-teori yang mereka diajarkan guru sehingga

pemahaman siswa tentang isi materi hanya sebatas pemahaman secara teoritis, jadi tidak ada perkembangan yang terjadi pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri baik dalam pemahaman terhadap materi terlebih lagi motivasi belajar TIK.

Pembelajaran dengan menggunakan multimedia merupakan sebuah alternatif efektif dan tepat guna yang sangat potensial dan prospektif dalam memperbaiki dan meningkatkan iklim pembelajaran moderen baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Membangkitkan motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar, penggunaan multimedia pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sehingga ada rasa ingin tahu, membangkitkan kegairahan belajar yang ada dalam diri siswa dapat dimunculkan apabila menggunakan multimedia pembelajaran dalam penyajian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dirasa perlu adanya penggunaan multimedia pembelajaran model tutorial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

sehingga dalam penelitian ini akan dikaji tentang “Efektivitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Model Tutorial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek Penelitian adalah Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri, Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri. Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dijelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri sebanyak 30 siswa. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20- 25%. Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka dalam penelitian ini merupakan study populasi karena berdasarkan populasinya kurang dari 100 yakni jumlah siswa kelas X adalah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode angket dan metode dokumentasi. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan angket langsung bahwa yang menghendaki jawaban pendek, diberikan dengan membuat tanda tertentu, sedangkan angket langsung adalah angket yang dikirim langsung kepada subyek penelitian.

Sehingga angket langsung adalah angket yang diberikan kepada responden sedangkan angket tertutup merupakan angket yang sudah ada jawaban alternatifnya. Sedangkan Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan cara mencatat data. Adapun Teknik analisis data sesuai dengan karakteristik penelitian dapat dilihat

dari metode diskriptif dan metode statistik inferensial. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif adalah statistik dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul, sedangkan metode statistik inferensial adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi”.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Chi Kwadrat (X<sup>2</sup>). “Chi Kwadrat (X<sup>2</sup>) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji data dalam bentuk nominal”, (Sugiyono, 2010 : 107). Rumus dasar Chi Kuadrat adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

X<sup>2</sup> : Chi Kuadrat

: Sigma

Fo : Frekwensi yang diobservasi

Fh : Frekwensi yang diharapkan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh data hasil penelitian ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang mempengaruhi (variabel X) yaitu multimedia pembelajaran model tutorial sedangkan variabel yang dipengaruhi (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri adalah angket/kuesioner. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mempersiapkan instrument angket/kuesioner yang sedemikian rupa sehingga mampu mengungkap data sesuai dengan variabel

penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mempersiapkan instrument angket/kuesioner, yaitu sebagai berikut: (a) Perencanaan, yaitu kegiatan merumuskan kisi-kisi instrumen angket/kuesioner berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. (b) Penyusunan, yaitu membuat item-item pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket/kuesioner yang telah dirumuskan sebelumnya. (c) Evaluasi hasil angket yang sudah disusun.

b. Pelaksanaan Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang variabel yang mempengaruhi (variabel X) yaitu Multimedia pembelajaran model tutorial dan variabel yang di pengaruhi (variabel Y) yaitu Motivasi belajar siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) Rekapitulasi subyek penelitian, Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek variabel yang mempengaruhi (variabel X) atau multimedia pembelajaran adalah semua siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri berjumlah 30 siswa dan yang menjadi subyek variabel yang dipengaruhi (variabel Y) atau Motivasi Siswa adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri yang berjumlah 30 orang siswa.

c. Pengumpulan Data

Setelah merekapitulasi jumlah subyek penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan mengumpulkan data. Dalam kegiatan mengumpulkan data, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:(1) Penyebaran angket/kuesioner sekaligus penarikan angket, Langkah yang

ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang variabel penelitian adalah kegiatan penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuesioner yang dimaksud adalah angket/kuesioner Penggunaan Multimedia Pembelajaran (variabel X) dan angket/kuesioner Motivasi Belajar siswa (variabel Y) yang disebarakan kepada subyek siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri. Kegiatan penyebaran angket/kuesioner dilaksanakan mulai dengan diberikan langsung kepada semua subyek penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri, (2) Rekapitulasi skor angket/kuesioner, Setelah semua angket/kuesioner terkumpul, langkah terakhir dari kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan rekapitulasi skor angket/kuesioner.

d. Analisis data

Kegiatan analisis data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multimedia pembelajaran model tutorial terhadap siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri. Berdasarkan derajat kebebasan  $(dk) = 9$  dengan taraf signifikansi 5%, maka besarnya chi kwadrat tabel adalah 16,91. Pada kenyataan tersebut menunjukkan bahwa chi kwadrat ( $X^2$ ) hitung yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari chi kwadrat ( $X^2$ ) dalam tabel,  $(17,19 > 16,91)$ , ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia pembelajaran model tutorial terhadap motivasi belajar TIK siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus statistik chi kwadrat dan dengan diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ), maka penelitian ini dinyatakan signifikan. Dari sebaran angket yang dilakukan dalam penelitian ini ternyata mampu menunjukkan ada efektivitas penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri. Siswa yang diberikan multimedia pembelajaran akan mempunyai motivasi yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan multimedia pembelajaran. Begitu halnya, semakin intensif pemberian multimedia pembelajaran, maka semakin baik pula motivasi siswa. Karena dengan penggunaan multimedia timbulnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, Bersifat interaktif dalam pengertian mampu untuk mengakomodasi respon pengguna serta bersifat mandiri, dalam pengertian memberikan kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan multimedia tanpa bimbingan orang lain.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik yang menggunakan rumus Chi Kwadrat ( $X^2$ ) dan berdasarkan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 9, dengan taraf signifikan 5% = 16,91. Pada kenyataan tersebut menunjukkan bahwa chi kwadrat ( $X^2$ ) hitung yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari chi kwadrat ( $X^2$ ) dalam tabel, yaitu ( $17,19 > 16,91$ ), artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, ini berarti hasil penelitian adalah signifikan, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi Tidak ada Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Motivasi

Belajar TIK Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang diajukan secara empiris dalam penelitian telah diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah Ada Pengaruh efektivitas Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan proses pendidikan di sekolah agar lebih meningkatkan kerjasama yang baik dengan anggota pihak sekolah untuk bersama-sama meningkatkan motivasi siswa dengan lebih banyak lagi menyiapkan fasilitas pembelajaran terutama penggunaan multimedia; 2) Kepada guru TIK agar senantiasa lebih menekankan penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penggunaan multimedia akan membuat siswa aktif dalam belajar; 3) Kepada guru kelas, guru bidang study ikut serta dalam membantu memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas; 4) Kepada wali murid mempunyai kewajiban atas pendidikan anaknya disarankan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan staf sekolah dan memberikan masukan terhadap penyelenggara pendidikan; 5)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, dkk. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Prestasi Pustaka : Jakarta
- Gintings, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora : Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.

## **STUDI KRITIS PERAN KOMITE SEKOLAH DI MTS NURUL IKHSAN**

**Hardiansyah**

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: theardyst@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisa peran komite sekolah dalam (1) Proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di MTs Nurul Ikhsan Batukliang, (2) Cara memperoleh dukungan dana dan pengalokasian biaya pendidikan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang, serta (3) Pengawasan dan evaluasi biaya pendidikan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah terutama dalam pembiayaan pendidikan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan) dan mediator (penghubung) telah memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan sekolah tersebut. Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai meliputi prasarana fisik dan non fisik. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan komite terlihat dari kekompakan dalam penyusunan RAPBS sehingga semua program yang direncanakan mendapat dukungan dana dari pemerintah, wali murid dan pihak swasta.

**Kata kunci:** Peran, Komite Sekolah, dan Biaya Pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan sekolah yang berbasis pemberdayaan masyarakat sangatlah relevan dengan USPN. Manajemen sekolah konsepnya sudah lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat, baik dalam partisipasi formal yang diatur secara hukum maupun partisipasi informal yang bergerak atas dasar keinginan sendiri. Pemberdayaan (*empowerment*) dalam arti kemampuan melakukan sesuatu yang terbaik dalam ukuran sendiri. Masyarakat adalah input dari penggunaan *stakeholders* pendidikan yang akan menikmati langsung hasil dari pendidikan tersebut. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.014/U/2002 tanggal 2 April 2002 Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dinyatakan tidak berlaku. Sebagai gantinya pada tingkat satuan pendidikan dalam wadah ini berbentuk badan yang diberi nama "Komite Sekolah," atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah kabupaten/kota. Agar tidak tumpang tindih kewenangan dan bentuk partisipasi masing-masing, perlu dibuat

aturan mengenai struktur organisasi dan kapan Komite Sekolah / Madrasah, Dewan Pendidikan dan masyarakat dapat mengambil sikap untuk melakukan tindakan dan kapan pula harus menjaga jarak Kontribusi komite sekolah terhadap sekolah.

Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dijelaskan bahwa Komite Sekolah berfungsi sebagai berikut:(1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.(2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan / organisasi / dunia usaha / dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat (4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja

satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.(5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan (6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. (7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Namun pada kenyataannya di lapangan tidak semua komite sekolah melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dan fungsinya. Keberadaan komite sekolah masih dirasa hanya sebatas menjadi perwakilan dari masyarakat. Berdasarkan pembahasan tentang peran komite sekolah secara umum maka peneliti tertarik ingin mengkaji secara mendalam tentang peran komite sekolah dalam pembiayaan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki karakteristik natural, bersifat deskriptif, peneliti lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih jelas. Setting penelitian di MTs Nurul Ikhsan Batukliang berlangsung di sekolah dengan harapan dapat memperoleh informasi dari kepala sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, anggota komite sekolah dan sebagainya yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tentang peranan Komite Sekolah dalam pembiayaan pendidikan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang. Selain itu, setting penelitian juga berlangsung di lingkungan tempat sekolah berada

terutama di tempat tinggal anggota komite sekolah dengan harapan dapat memperoleh informasi tentang bukti kongkrit peranan komite sekolah MTs Nurul Ikhsan Batukliang dalam hal pembiayaan pendidikan.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang peranan komite sekolah dalam pembiayaan pendidikan. Jenis data dalam penelitian ini adalah : (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan) yang berkaitan dengan peran komite di MTs Nurul Ikhsan Batukliang. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi selama di lapangan, baik berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Menurut Spradly observasi meliputi tiga komponen yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas). (Nasution, 1996:63) Pengamatan dilakukan kepada kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, ketua komite, dan pengurus selaku penyusun program bersama kepala sekolah, guru kelas sebagai anggota komite, guru kelas sebagai pelaksana program, anggota komite dari unsur wali murid, dan seluruh warga sekolah pada umumnya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kriteria untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang disarankan Moleong (2002), yaitu: (1) derajat kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3)

ketergantungan (dependability) dan (4) kepastian (confirmability). Teknik triangulasi adalah cara yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber data yang berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti dua modus yang dianjurkan Bogdan & Biklen (1982) yaitu proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, analisis setelah pengumpulan data selesai. Didalam melakukan analisa data peneliti mengacu tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005:91) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif. Apabila kesimpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan seterusnya sampai diperoleh data yang betul-betul mantap sehingga merupakan suatu siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peranan Komite Sekolah di MTs Nurul Ikhsan Batukliang memang telah dimulai sejak didirikannya sekolah ini. Bertitik tolak dari visi dan misi serta tujuan yang diharapkan inilah komite dan sekolah mulai menyusun rencana anggaran baik RAPBS maupun rencana anggaran untuk pengembangan sekolah. Kedudukannya sebagai mitra sekolah, dalam pembiayaan pendidikan peran komite terutama pada bagaimana komite memberi masukan pada penyusunan RAPBS. Komite sekolah MTs Nurul Ikhsan Batukliang adalah

pihak yang aktif dalam memberikan masukan-masukan atau ide dalam penyusunan RAPBS. Kegiatan merencanakan sumber dana dan pengeluaran pendidikan dalam anggaran bukan persoalan yang mudah. Darimana sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan sekolah serta berapa besarnya harus sudah dapat dihitung sebelumnya. Sumber dana itu mungkin dari bantuan pemerintah pusat / daerah, dari orang tua siswa atau masyarakat, sedangkan komponen-komponen pengeluarannya harus disesuaikan dengan besarnya penerima. Sumber dana terbesar yang diperoleh MTs Nurul Ikhsan Batukliang sampai dengan saat ini adalah dari pemerintah pusat dan daerah. Pihak komite juga beberapa kali mengajak pihak masyarakat sekitar untuk membantu pendanaan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan selain dukungan dana yang diperoleh dari masyarakat dan orang tua siswa, pihak komite juga selalu berusaha untuk memperoleh bantuan dana dari pemerintah.

Proses pengawasan penggunaan dan pertanggungjawaban biaya pendidikan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang, secara administratif diarahkan kepada mekanisme pengelolaan dana secara terpadu. Keterpaduan tersebut terlihat dari keterkaitan unit-unit kerja sekolah didalam proses-proses administratif secara teratur dan dalam siklus tertentu dengan maksud memperjelas tentang siapa melakukan apa, kapan dilaksanakan, bagaimana dan untuk apa hal itu dilakukan. Adapun instrumen pengawasannya terdiri atas pemeriksaan dan pelaporan. Kegiatan pemeriksaan dilaksanakan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan penggunaan biaya pendidikan. Kegiatan ini meliputi sub-sub pemeriksaan terhadap penganggaran, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan penggunaan

biaya. Kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah membentuk Tim Penyusun RAPBS, yang ditugasi menyeleksi kegiatan apa saja yang harus dibiayai sesuai dengan kategori program pendidikan yang diselenggarakan atau ditingkatkan pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan seleksi dan identifikasi kebutuhan itu kemudian tim menyusun RAPBS. Pemeriksaan atas pelaksanaan penggunaan biaya pendidikan, pada umumnya dilakukan oleh Komite Sekolah, Dinas Pendidikan dan aparat pemeriksaan anggaran Kabupaten. Sifat pemeriksaan cenderung ditujukan kepada ketepatan dan keterarahan antara sektor kegiatan yang dibiayai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk itu. Adapun waktu pemeriksaan terdiri atas dua jenis, yaitu pemeriksaan secara insidental dan pemeriksaan berkala setiap triwulan. Ruang lingkup pemeriksaan dapat bersifat menyeluruh, dapat pula terfokus hanya kepada satu atau dua sektor pembiayaan yang dianggap sangat urgen bagi pelaksanaan layanan pengajaran. Pelaporan secara tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan dilakukan secara periodik. Arus pelaporan dimulai dari pelaksana belanja dan pelaksana kegiatan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah kemudian menyampaikan laporan itu kepada Dinas Pendidikan dan petugas pengelola keuangan daerah Kabupaten. Komite sekolah MTs Nurul Ikhwan Batukliang dalam penyusunan RAPBS selalu aktif memberikan masukan hal ini sesuai dengan peran komite sebagai badan pertimbangan (*Advisory agency*).

Berdasarkan mekanisme penyusunan RAPBS di MTs Nurul Ikhwan Batukliang, Kepala sekolah bersama tim dan komite menyeleksi kegiatan apa saja yang harus dibiayai sesuai dengan kategori program pendidikan yang diselenggarakan atau ditingkatkan pada tahun yang bersangkutan. Berdasarkan seleksi dan

identifikasi kebutuhan itu tim kemudian menyusun RAPBS. Sumber dominan biaya pendidikan di MTs Nurul Ikhwan Batukliang berasal dari anggaran pemerintah. Sebagaimana MTs pada umumnya, MTs Nurul Ikhwan Batukliang mulai melakukan upaya kreatif untuk menggali dan menganekaragamkan sumber perolehan dana pendidikannya.

Hal yang selama ini ditempuh masih terbatas pada penghimpunan dana dari orang tua siswa melalui komite sekolah. Selain itu pihak komite dan sekolah juga berusaha menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat menjadi donatur untuk mendukung pembiayaan pendidikan. Prosedur dan mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan mengacu pada ketentuan yang merupakan suatu syarat penting dalam pengendalian mutu keuangan. Tanpa pengawasan dan pertanggungjawaban yang baik, penerimaan dan pengeluaran dan dapat menimbulkan kesalahan yang tidak segera diperbaiki. Keberhasilan lembaga dalam menyusun RAPBS tahun yang lalu maupun pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran dana akan diketahui melalui keserangkaian kegiatan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Mengenai evaluasi pendayagunaan biaya pendidikan di MTs Nurul Ikhwan Batukliang secara administratif diarahkan kepada mekanisme pengelolaan dana secara terpadu. Keterpaduan tersebut terlihat dari keterkaitan unit-unit kerja lembaga pendidikan di dalam proses-proses administratif secara teratur dan dalam siklus tertentu dengan maksud memperjelas tentang siapa melakukan apa, kapan dilaksanakan, bagaimana dan untuk apa hal itu dilakukan. Adapun kegiatan pokok evaluasi terdiri atas pemeriksaan dan pelaporan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Komite sekolah MTs Nurul Ikhsan Batukliang telah menjalankan fungsinya sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam penyusunan biaya pendidikan yang tertuang dalam RAPBS, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terkendala oleh dana karena anggaran telah ditetapkan secara cermat; 2) Komite sekolah sebagai badan pertimbangan selalu mengupayakan penyusunan RAPBS secara efektif dan efisien sehingga tidak terjadi adanya dobel anggaran atau pemborosan biaya pendidikan; 3) Komite sekolah MTs Nurul Ikhsan Batukliang telah mampu menjadi *Supporting Agency* sekaligus sebagai mediator dalam hal penggalangan dana dan alokasi biaya pendidikan, sehingga memperoleh kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat untuk mengelola biaya pendidikan. Beberapa strategi untuk memperoleh dana senantiasa diupayakan, misalnya dengan penggalangan dana pendamping dari orang tua siswa yang ternyata mampu menjadi nilai tambah dalam pengajuan proposal ke pemerintah; 4) Komite sekolah MTs Nurul Ikhsan Batukliang dalam hal pengawasan dan evaluasi biaya pendidikan telah dapat menjalankan fungsi controlling dengan baik, sehingga dapat memperbaiki manajemen biaya pendidikan di sekolah tersebut. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan komite dalam hal pengawasan dan evaluasi telah dapat memberikan informasi yang positif untuk penyusunan anggaran tahun berikutnya.

Sebagaimana ditemukan di lapangan, bahwa sumber dominan biaya pendidikan di MTs Nurul Ikhsan Batukliang berasal dari anggaran

pemerintah, oleh karena itu komite dan sekolah harus senantiasa profesional dan transparan dalam pengelolaan biaya pendidikan sehingga dana bantuan dari pemerintah mudah untuk didapatkan. Menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orang tua siswa dan pihak swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta. Serta masih perlu adanya sosialisasi pada masyarakat tentang peranannya dalam komite sekolah. Komite sekolah perlu mencari terobosan-terobosan baru dalam hal penggalangan dana dari pihak swasta, sehingga peran swasta lebih ditingkatkan, misalnya melalui kerjasama dalam penjualan produk oleh para siswa, maka dari perusahaan dapat keuntungan dari penjualan produk dan dari pihak sekolah para siswanya memperoleh ilmu tentang pemasaran suatu produk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon. 2006. *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. 2008. *Pengertian Komite* <http://kriptk.blogspot.com/arcive/2009/01/26> di akses tanggal 28 Juli 2013
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian*. SIC: Surabaya.
- Sugiyono. 2007 (a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011 (b). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, A. 2013 (a). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiani. 2003. *Kinerja Komite*. Bina Aksara. Jakarta.